

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran koopertif tipe *make a match* (mencari pasangan) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar, dan juga untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Setelah mengadakan seminar proposal hari kamis tanggal 16 Oktober 2014, seminar proposal diikuti oleh 10 orang mahasiswa dari jurusan PGMI serta seorang dosen pembimbing. Pembimbing menyarankan agar segera mengajukan surat izin penelitian setelah selesai seminar proposal, namun hal itu belum bisa dilakukan karena waktunya berdekatan dengan jadwal pemberangkatan KKN.

Setelah selesai kegiatan KKN, Pada hari Jumat tanggal 9 Januari 2015 peneliti dan rekan sejawat bersilaturahmi (belum membawa surat izin penelitian secara resmi dari kampus) ke Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul ulum Rejosari untuk menemui Bu Dra. Hj. Umi Sofiah selaku Kepala Madrasah, untuk meminta izin mengadakan Penelitian Tindakan Kelas di Madrasah yang beliau pimpin. Kepala Madrasah menyambut baik niat kami dan mengizinkan peneliti mengadakan penelitian di Madrasah tersebut, kemudian peneliti menyampaikan

keinginannya untuk melakukan penelitian di kelas atas, beliau menyarankan agar melakukan penelitian di kelas V. Pertemuan tersebut juga ditemani oleh Bu Siti Asifah, S.Ag selaku wali kelas V, beliau juga menyarankan agar penelitian dilakukan di kelas V, dihari itu juga telah disepakati bahwa penelitian dilakukan di kelas V atas persetujuan dari kepala madrasah, wali kelas V beserta peneliti.

Tanggal 20 Januari 2015, peneliti mengajukan surat izin penelitian ke kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Setelah mendapatkan surat izin penelitian secara resmi, pada hari Jumat 6 Pebruari 2015, peneliti ditemani teman sejawat yang sama-sama akan mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul ulum Rejosari mengadakan pertemuan dengan kepala Madrasah. Pada pertemuan tersebut peneliti menyerahkan surat permohonan ijin mengadakan penelitian secara resmi untuk menyelesaikan tugas akhir di IAIN Tulungagung. Kepala Madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum tersebut. Berdasarkan kesepakatan sebelumnya dengan kepala madrasah, wali kelas V dan peneliti, penelitian akan diadakan di kelas V. Untuk langkah selanjutnya kepala madrasah menyarankan agar segera menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas V untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai saran dari kepala madrasah, pada hari yang sama peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas V, dan pengampu mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah Bu Siti Asifah, wali klas V juga. Beliau telah memahami maksud dan tujuan peneliti, jadi beliau langsung menerima dan menanyakan bagaimana rencana penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala madrasah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti dengan pokok bahasan pada bab 2 tentang surat Al-Qadr. Peneliti memulai berdiskusi dengan guru pengampu mata pelajaran Al- Quran Hadits mengenai jumlah siswa, latar belakang siswa serta bagaimana sikap dan perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Data yang diperoleh dari guru klas V, jika pelajaran Al-Quran Hadits diajarkan pada hari kamis jam pertama (07.00-08.00 WIB), jumlah siswa di kelas V sebanyak 20 siswa, dengan rincian 12 laki-laki dan 8 perempuan. Latar belakang siswa bermacam-macam, namun sebagian besar siswa di MI Darul Ulum ini berasal dari keluarga petani dan pedagang, sedangkan untuk perilaku dan sikap siswa di kelas juga bermacam-macam, ada yang selalu memperhatikan saat pembelajaran berlangsung namun ada juga yang selalu ramai dengan temannya tetapi masih dalam batas kewajaran anak-anak.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan bu Asif (guru kelas V) tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan

pembelajaran Al-Quran Hadits pada tanggal 6 Pebruari 2015 bertempat di ruang guru.

Gambar 4.1 Wawancara peneliti dengan guru pelajaran Al-Quran Hadits

P	:	Bagaimana kondisi siswa kelas V saat pembelajaran Al-Quran Hadits?
G	:	Saat pembelajaran dikelas itu sebenarnya anak-anak senang mbak, tapi kalau sudah disuruh hafalan selalu <i>ngenyang</i> (menawar) mbak.. padahal pelajaran Al-Quran Hadits itu kan banyak hafalannya ya mbak...
P	:	Iya bu... bagaimana bu tentang proses pembelajaran mata pelajaran Al-Quran Hadits dikelas?
G	:	Pembelajaran ya dilakukan seperti pelajaran lain mbak, saya suruh baca materinya dulu biar sedikit demi sedikit mengerti, setelah itu baru saya jelaskan mbak....nanti kalau sudah paham semua baru saya kasih soal untuk dikerjakan...
P	:	Selama ibu mengajar Al-Quran Hadits dikelas V, metode apa saja yang sudah pernah ibu terapkan selama proses pembelajaran dikelas?
G	:	Kalau metode, saya biasanya memakai metode ceramah, tanya jawab sama tugas mbak.. soalnya saya kan masih baru mengajar dikelas V ini...dulunya kan saya mengajar dikelas II...
P	:	Lalu bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang biasa ibu terapkan dalam pembelajaran AL-Quran Hadits?
G	:	Responnya ya bermacam-macam mbak, ada yang senang juga ada yang selalu ramai mbak. Apalagi kalau waktunya hafalan mbak...alasanya ada saja supaya tidak jadi hafalan....kan saya kalau menyuruh hafalan beserta terjemahannya mbak, supaya mereka tidak hanya hafal ayatnya saja, melainkan juga terjemahannya...
P	:	Pernahkah ibu menerapkan model pembelajaran <i>make a match</i> dalam pembelajaran?
G	:	Belum pernah mbak, biasanya yang saya gunakan ya itu tadi, ceramah, tanya jawab sama tugas mbak.....
P	:	Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Al-Quran Hadits?
G	:	Kalau dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain masih dibawahnya mbak, karena kan memang latar belakang siswa disini bermacam-macam mbak, dari segi keluarga ada yang orang tuanya tidak terlalu memperhatikan mbak, meskipun mereka bersekolah di MI tidak semua mudah untuk belajar mengenai al-quran dan hadits yang orientasi pelajarannya memang berdasar al-quran dan hadits..Tapi misalpun nilainya banyak yang dibawah KKM, tapi jika diremidi satu kali sudah mengalami peningkatan meskipun tidak seluruhnya mengalami peningkatan.....

Keterangan :

- P : Peneliti
G : Bu Asif (Guru Al-Quran Hadits Kelas V)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran Al-Quran Hadits khususnya pada materi hafalan ayat dan terjemahannya, siswa selalu mencari alasan agar tidak jadi hafalan. Hal ini dikarenakan minat dan motivasi siswa terhadap materi pelajaran Al-Quran Hadits yang banyak berorientasi pada hafalan tidak terlalu disukai siswa. Model yang digunakan dalam pembelajaran belum ada variasi sehingga siswa cenderung merasa jenuh dan bosan lalu mereka melampiaskan dengan ramai bersama temannya, secara tidak langsung hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat dari jurusan PGMI IAIN Tulungagung akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 1 sampai 2 pertemuan, tergantung kondisinya. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan (*post test*) untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti.

Pertemuan dengan guru pengampu mata Pelajaran Al-Quran Hadits kelas V, peneliti memperoleh informasi bahwa materi yang telah diajarkan di

kelas V masih sampai bab 1 dan baru akan memasuki bab 2 pada minggu depannya. Berdasarkan saran dari bu Asif, peneliti diminta untuk memulai penelitian pada minggu depan, pada hari kamis tanggal 12 Pebruari tepat pada awal pembahasan bab 2 pokok bahasan surat Al-Qadr.

Hari kamis tanggal 12 Pebruari 2015 peneliti melaksanakan tes awal (*pre test*) pada siswa kelas V, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi surat Al-Qadr. Sebelum soal dibagikan kepada siswa, terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri kepada siswa kelas V serta menyampaikan rencana penelitian yang akan dilakukan di kelas V ini. Siswa kelas V menyambut baik dengan adanya penelitian ini, karena sebelumnya siswa telah diberi tahu oleh bu Asif bahwa akan ada mahasiswa dari IAIN Tulungagung mengadakan penelitian di kelas mereka. Kemudian peneliti memulai membagikan soal pre test kepada siswa, sebelum siswa mengerjakan soal, peneliti menyampaikan jika siswa harus mengerjakan soal tersebut secara mandiri dan jujur karena hasil dari pre test tersebut tidak akan mempengaruhi nilai siswa yang ada di rapor mereka. Pre test ini berjalan dengan lancar dan tertib, semua siswa nampak mengerjakan dengan serius soal yang ada dihadapan mereka. Tes awal tersebut diikuti oleh 20 siswa, peneliti memberikan 10 buah soal uraian, instrumen tes sebagaimana terlampir dalam lampiran. Adapun hasil pre tes Al-Quran Hadits pokok bahasan Surat Al-Qadr kelas V dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Data Hasil Tes Awal (*Pre Test*)

NO	KODE SISWA	JENIS KELAMIN	NILAI	KETUNTASAN BELAJAR	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	AGA	L	60		✓
2.	ASH	L	50		✓
3.	ABN	L	65		✓
4.	BA	L	60		✓
5.	BMS	P	0		✓
6.	DIDS	P	50		✓
7.	FR	L	60		✓
8.	IDS	P	80	✓	
9.	IR	P	65		✓
10.	MDF	L	65		✓
11.	MSF	L	70		✓
12.	MZF	L	60		✓
13.	MDP	L	60		✓
14.	MNA	L	80	✓	
15.	MKQ	L	50		✓
16.	MDAP	L	60		✓
17.	NLC	P	70		✓
18.	NM	P	60		✓
19.	RAM	P	30		✓
20.	RRA	P	40		✓
Jumlah			1135	2	18
Rata-Rata			$1135 : 20 = 56,75$		
Prosentase Ketuntasan Belajar			$2 : 20 \times 100\% = 10\%$		
Prosentase Ketidaktuntasan Belajar			$18 : 20 \times 100\% = 90\%$		

Ketuntasan belajar siswa ditentukan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dari Madrasah yaitu 75. Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap *pre test* adalah 10 % atau 2 siswa saja yang dinyatakan tuntas dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 90 % atau 18 siswa dinyatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data hasil perolehan nilai pada tes awal (*pre test*), dapat dikatakan bahwa hasil dari pembelajaran Al-Quran Hadits belum mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti, yakni 75% dari jumlah keseluruhan siswa dikelas. Oleh karenanya perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Diharapkan dengan adanya penerapan model kooperatif tipe *make a match* ini, terjadi peningkatan hasil belajar siswa minimal 75% dari jumlah keseluruhan siswa. Tujuan diadakan *pre test* ini adalah untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan sesudah diadakannya penerapan model ini.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

a. Perencanaan Tindakan

Seorang peneliti yang akan melakukan penelitian lazimnya merencanakan rencana tindakan yang akan dilakukan didalam penelitian. Rancangan penelitian digunakan untuk mempermudah tindakan pelaksanaan penelitian, sehingga pada pelaksanaannya tidak mengalami hambatan dan kesulitan. Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa sesuai dengan rencana pembelajaran
- b) Menentukan tujuan pembelajaran
- c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk materi surat Al-Qadr

- d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan catatan lapangan.
- e) Mempersiapkan *post test* siklus I yang akan diberikan kepada siswa
- f) Mempersiapkan media pembelajaran dan potongan kartu lafadz surat Al-Qadr yang akan digunakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini terbagi menjadi 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut adalah :

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis, 26 Pebruari 2015 pukul 07.00 – 08.00 WIB. Pertemuan ini peneliti ditemani satu teman sejawat dari IAIN Tulungagung dan Bu Asif, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, Bu Asif bertindak sebagai observer utama dan teman sejawat bertindak sebagai observer kedua.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu peneliti mengkondisikan kelas, karena kondisi kelas tidak terlalu gaduh dan hanya satu dua siswa saja yang masih bermain sedangkan siswa yang lain sudah bersiap di tempat duduknya masing-masing. Hal ini sangat memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Setelah semua siswa siap untuk menerima pelajaran, peneliti memulai kegiatan belajar dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah selesai berdoa selanjutnya peneliti mengecek kehadiran

siswa. Guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari tentang surat Al-Qadr serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

Peneliti terlebih dahulu bertanya jawab dengan siswa tentang materi surat Al-Qadr untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Berikut ini adalah cuplikan tanya jawab yang dilakukan peneliti (guru) dengan siswa :

Gambar 4.2 Tanya Jawab Peneliti dan Siswa Saat Proses Pembelajaran

Guru	: anak-anak hari ini kita akan mempelajari tentang surat Al-Qadr, sebelumnya ibu mau tanya, surat Al-Qadr ada berapa ayat?
Siswa	: ada 5 ayat bu,...
Guru	: Iya benar ...pinter semua.. (sambil mengacungkan jempol), Surat Al-Qadr diturunkan dimana dan tergolong surat apa?
Siswa	: Diturunkan di Makkah bu...dan tergolong surat makkiyah bu,,
Guru	: bagus,, benar semua jawabannya,,,sekarang coba sebutkan arti dari lailatul Qadr?
Siswa	: malam kemuliaan bu...
Guru	: bagus,,,, nah Ibu mau tanya lagi, coba sekarang angkat tangan siapa yang tahu apa artinya <i>Innaa anzalnahu fii</i> ?
Siswa	: ?? (tidak ada yang menjawab, diam semua)
Guru	: belum ada yang tahu? Kalau begitu..ayo sekarang dibuka bukunya! Dan seterusnya.

Guru menggali kemampuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, kemudian guru mulai menyampaikan materi pelajaran dengan meminta siswa melafadzkan surat Al-Qadr ayat 1-5 beserta terjemahannya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pelafalan siswa, apakah sudah benar atau masih ada yang harus dibenarkan lagi. Setelah pelafalan selesai dan guru juga sudah membenarkan lafadz yang masih salah dalam pelafalannya, guru melanjutkan materi dengan menjelaskan tentang surat Al-Qadr mulai identitas surat, pengertian surat, nama surat, tempat diturunkannya surat dan

isi kandungan beserta lafadz dan terjemahannya. Dalam menyampaikan materi , peneliti tidak hanya menggunakan ceramah saja, namun menggunakan model *make a match*, karena diharapkan dari penerapan model ini suasana pembelajaran di kelas akan menjadi lebih aktif dan menyenangkan karena ada unsur permainannya. Peneliti juga berusaha membuat siswa menjadi aktif menjawab dan bertanya dengan memberikan beberapa pertanyaan dengan harapan pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermanfaat dan bermakna.

Setelah guru selesai menyampaikan materi, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk melihat seberapa besar siswa dapat memahami materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini, selain itu guru juga melakukan tanya jawab kepada siswa dengan harapan siswa mau bertanya tentang hal-hal yang belum diketahuinya tanpa merasa malu dengan guru dan teman-temannya di kelas. Setelah siswa faham dengan materi yang telah disampaikan oleh peneliti, peneliti dibantu teman sejawat membagikan kartu yang berisi potongan-potongan lafadz surat Al-Qadr beserta terjemahannya secara acak kepada semua siswa. Masing-masing siswa mendapat satu kartu dan kartu tersebut telah berisi pertanyaan dan jawaban, sedangkan tugas siswa adalah mencari pasangan dari kartu yang di pegang oleh siswa lain. Bagi siswa yang sudah berhasil menemukan pasangannya, siswa maju kedepan kelas beserta pasangannya untuk mempresentasikan kartu yang dibawanya kepada teman-temannya. Bagi siswa yang berhasil menemukan pasangan kartunya sebelum batas waktunya berakhir akan memperoleh *reward*. Dengan penerapan model ini siswa akan dapat

berperan aktif dalam proses pembelajaran dan tentunya siswa akan merasa senang karena dalam penerapan model ini mengandung unsur permainan.

Pembelajaran telah memasuki tahap akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari tentang surat Al-Qadr. Peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa materi akan dilanjutkan minggu depan dan juga akan diadakan *post test*. Peneliti meminta siswa untuk mempersiapkan diri dan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan. Sebelum mengakhiri pelajaran, peneliti memberikan pesan moral kepada siswa agar tidak lupa untuk belajar dan menertibkan sholat lima waktunya. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan doa dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis tanggal 5 Maret 2015 pada jam pertama pukul 07.00-08.00 WIB. Sama seperti pertemuan pertama, di pertemuan kedua ini, sebelum memulai pelajaran peneliti mengkondisikan kelas terlebih dahulu, bedanya dengan pertemuan pertama siswa yang ramai hanya satu dua siswa saja, pada pertemuan kedua ini sebagian dari siswa laki-laki asyik bermain, oleh karena itu peneliti harus lebih cermat lagi dalam mengkondisikan kelas terlebih dahulu. Pengkondisian kelas merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, karena jika guru mampu mengkondisikan kelas dengan baik rencana pembelajaran akan dapat berjalan dengan lancar dan maksimal sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Setelah semua siswa dapat dikondisikan, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam lalu mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu.

Selesai berdoa, peneliti mengecek kehadiran siswa dan tak lupa menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti juga melakukan apersepsi dengan mengingatkan siswa tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari pada minggu lalu dan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat membuka kembali memori tentang materi yang telah dipelajarinya. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku pelajaran Al-Quran Haditsnya tentang surat Al-Qadr agar siswa yang lupa dapat mengingat kembali sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Peneliti telah menginformasikan kepada siswa bahwa dipertemuan kedua ini akan diadakan *post test* (test akhir), sebelum memulai *post test*, peneliti bertanya kepada siswa apakah mereka sudah siap untuk mengerjakan soal atau belum, setelah semua siswa serempak menjawab siap, maka peneliti mulai membagikan soal *post test* kepada masing-masing siswa. Peneliti kembali menegaskan bahwa siswa harus mengerjakan soal secara jujur dan mandiri, siswa tidak diperbolehkan untuk bekerja sama dengan temannya. Peneliti memberikan 10 soal menjodohkan antara lafadz dan terjemahannya. Instrumen *post test* sebagaimana terlampir di lampiran.

Siswa mengerjakan soal *post test* sekitar 30 menit, Siswa nampak bersemangat dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti, lalu peneliti meminta siswa yang telah selesai mengerjakan soal untuk mengumpulkan lembar kerjanya ke meja guru.

Menjelang akhir pelajaran di pertemuan kedua ini, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari semua materi pelajaran yang telah dipelajari di

pertemuan pertama dan kedua ini. Sebelum mengakhiri pelajaran, terlebih dahulu peneliti juga memberikan pesan moral kepada siswa agar terus giat belajar dan juga lebih menertibkan sholat lima waktunya. Peneliti menutup pelajaran di pertemuan kedua ini dengan mengajak siswa berdoa dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi, Catatan Lapangan, dan Tes Akhir (*Post test*)

a) Hasil Observasi

Tahap observasi atau pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh dua *observer* yaitu bu Asif selaku guru Al-Quran Hadits kelas V sebagai pengamat utama dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung, Wiwik Hidayati yang bertugas mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Peneliti membagi format observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar observasi kegiatan peneliti dan lembar observasi kegiatan siswa. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam pembelajaran dan tidak tercantum di lembar observasi, maka peneliti memasukkannya dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

Tabel 4.2 Format Observasi Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Keterangan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	a. Mengucapkan salam. b. Menciptakan suasana belajar yang kondusif. c. Membaca basmalah bersama-sama d. Mengabsen siswa.	5	a, b, c dan d
	2. Menyampaikan tujuan.	a. Tujuan disampaikan di awal pembelajaran. b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi.	4	a, b, dan d

Lanjutan tabel 4.2

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Keterangan
		c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja. d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami.		
	3. Memberikan motivasi belajar.	a. Menyampaikan materi yang akan dipelajari. b. Meminta siswa mengajukan pertanyaan. c. Memancing siswa untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan. d. Memberi kesempatan siswa untuk menanggapi pendapat temannya	3	a dan b
Inti	1. Penjelasan materi tentang surat Al-Qadr	a. Menjelaskan identitas surat Al-Qadr b. Melafadzkan surat Al-Qadr beserta terjemahannya c. Menjelaskan lafadz dari surat Al-Qadr per kata beserta terjemahannya d. Menjelaskan lafadz surat Al-Qadr per lafadz beserta terjemahannya secara acak	5	a, b, c dan d
	2. Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran	a. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya. b. Memotivasi siswa untuk menanggapi / bertanya c. Menjawab pertanyaan siswa d. Menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa	4	a, c dan d
	3. Pembentukan kelompok	a. Mengkondisikan siswa b. Membagi siswa menjadi dua kelompok c. Kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan heterogen d. Menjelaskan tugas kelompok	3	a dan d
	4. Tugas inti dari pembentukan kelompok	a. Menjelaskan bahwa setiap siswa akan mendapatkan 1 kartu yang berbeda (kartu soal dan kartu jawaban) b. Meminta siswa mencocokkan kartu soal dan jawaban yang telah dipegangnya masing-masing. c. Meminta siswa bergabung dengan pasangan kartunya d. Meminta siswa membaca kartu pasangan yang telah dipegangnya didepan kelas bersama pasangannya	4	a, b, dan d

Lanjutan tabel 4.2

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Keterangan
Akhir	1. Penyelesaian pemahaman konsep materi yang telah dipelajari	a. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami b. Siswa bertanya kepada guru c. Memberikan penguatan kepada siswa d. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama siswa	4	a, b, dan d
	2. Mengakhiri pembelajaran.	a. Mengatur kelas dalam posisi semula. b. Memotivasi siswa untuk giat belajar. c. Mengajak membaca doa bersama d. Menutup pembelajaran dengan salam.	5	a, b, c dan d
	Jumlah	45	37	

Berdasarkan data tabel diatas, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut, namun masih ada beberapa aspek kegiatan belum dilakukan oleh peneliti. Jumlah nilai yang diperoleh peneliti dari tabel format observasi diatas adalah 37 Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82,22% dengan perhitungan sebagai berikut ;

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh} = \frac{37}{45} \times 100\% = 82,22\%$$

Tabel 4.3 Taraf Keberhasilan Tindakan Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 - 100 %	A	4	Sangat Baik
76 - 85 %	B	3	Baik
60 - 75 %	C	2	Cukup
55 - 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **baik**.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Keterangan
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian.	a. Menjawab salam. b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru. d. Mendengarkan penjelasan guru.	5	a, b, c dan d
	2. Memperhatikan penjelasan materi.	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat atau jawaban pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	3	a dan c
	3. Konsentrasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung.	a. Konsentrasi siswa saat guru menyampaikan materi. b. Konsentrasi siswa saat ada teman bertanya c. Konsentrasi siswa saat kerja kelompok. d. Konsentrasi siswa saat mengerjakan tugas individu atau pun kelompok.	3	a dan c
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi.	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. c. Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi tersebut. d. Menanggapi jawaban teman tentang materi yang diajarkan.	3	a dan b
Inti	1. Keterlibatan dalam kelompok kooperatif tipe <i>Make a Match</i> .	a. Setiap siswa saling mencari pasangan kartunya b. Setiap siswa bersedia bergabung dengan pasangannya c. Saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. d. Setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	5	a, b, c dan d
	2. Memanfaatkan sarana yang	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat.	3	b dan c

Lanjutan tabel 4.4

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Keterangan
	tersedia	b. Mengisi/menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk. c. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama. d. Membagi tugas dalam penggunaan sarana.		
	3. Melaksanakan tugas secara individual.	a. Menerima soal sesuai materi dan tujuan pembelajaran. b. Memahami soal dengan seksama. c. Mengerjakan soal secara individu. d. Menanyakan kepada guru tentang kesulitannya.	5	a, b, c dan d
	4. Melaksanakan <i>post test</i> .	a. Menerima soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. b. Memahami soal tes. c. Mengerjakan soal tes secara individu. d. Menanyakan kepada guru soal yang belum dipahami	5	a, b, c dan d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Menghargai jawaban teman c. Menghargai pendapat teman d. Menanyakan jika ada yang belum jelas	3	a dan d
	2. Mengakhiri pelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Mendengarkan motivasi dari guru. c. Memperhatikan penjelasan guru. d. Menjawab salam.	5	a, b, c dan d
	Jumlah	50	40	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan siswa. Jumlah skor observer adalah 40, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 50.

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh adalah: } \frac{40}{50} \times 100\% = 80\%$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori **baik**.

b) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat berhubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Apabila ada hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran dan tidak tercantum di lembar observasi, maka peneliti memasukkannya dalam catatan lapangan. Berikut ini data hasil catatan lapangan pada siklus I, yaitu:

- a. Masih banyak siswa yang bingung ketika peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, bahkan ketika peneliti telah menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, banyak siswa yang tidak bergegas mencari pasangan.
- b. Beberapa siswa terlihat tidak mau mencari kartu pasangannya dikarekan malu khususnya siswa perempuan, terlebih lagi jika ternyata pasangan kartu yang mereka pegang adalah siswa laki-laki.
- c. Ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti ada siswa yang hanya diam saja dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lainnya.

Dari data di atas peneliti mencoba untuk menganalisa. Biasanya guru lebih sering mengajar siswa dengan metode ceramah, sehingga minat belajar siswa kurang. Di sini peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang berbeda dengan yang digunakan oleh guru Al-Quran Hadits, yaitu dengan menggunakan model pembelajarn kooperatif tipe *Make a Match* . Akan tetapi dari

data hasil catatan lapangan tersebut dapat disimpulkan, bahwa minat dan motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti saat proses pembelajaran.

Peneliti juga mencoba meminta siswa agar membaca buku pelajaran seperti yang biasanya dilakukan oleh guru Al-Quran Hadits. Namun, beberapa siswa justru terlihat meletakkan kepalanya di meja dan ternyata tidur, beberapa siswa juga terlihat asyik berbicara dengan temannya. Hal ini membuktikan bahwa minat belajar sebagian siswa masih tergolong rendah dan siswa merasa bosan jika hanya berpacu pada buku pelajaran saja.

c) Data *Post Test* (Tes Akhir)

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan *post test* untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Data Hasil Formatif *Post Test* (Tes Akhir) Siklus I

NO	KODE SISWA	JENIS KELAMIN	NILAI	KETUNTASAN BELAJAR	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	AGA	L	80	✓	
2.	ASH	L	80	✓	
3.	ABN	L	80	✓	
4.	BA	L	80	✓	
5.	BMS	P	10		✓
6.	DIDS	P	40		✓
7.	FR	L	100	✓	

Lanjutan tabel 4.5

8.	IDS	P	100	✓	
9.	IR	P	100	✓	
10.	MDF	L	80	✓	
11.	MSF	L	80	✓	
12.	MZF	L	80	✓	
13.	MDP	L	100	✓	
14.	MNA	L	70		✓
15.	MKQ	L	40		✓
16.	MDAP	L	60		✓
17.	NLC	P	100	✓	
18.	NM	P	100	✓	
19.	RAM	P	60		✓
20.	RRA	P	20		✓
Jumlah			1460	13	7
Rata – Rata			1460 : 20 = 73		
Prosentase Ketuntasan Belajar			13 : 20 x 100 % = 65 %		
Prosentase Ketidaktuntasan Belajar			7: 20 x 100 % = 35%		

Hasil tes formatif pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 73. Dari hasil post test siklus I tersebut, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan bila di dibandingkan dengan hasil *pre test* (tes awal) yaitu 56,75.

Dari hasil tes formatif diatas diperoleh data bahwa, 13 siswa (65%), telah mendapatkan nilai ≥ 75 dan 7 siswa (35%) belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

$$\text{Persentase ketuntasan: } P = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan belajar} &= \frac{13}{20} \times 100\% \\ &= 65\% \end{aligned}$$

Persentase ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 65%, dengan rata-rata nilai siswa adalah 73. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar dari 10% (*pre test*) menjadi 65% (*post test*). Dapat diketahui dari hasil *post tes* siklus I terjadi peningkatan yang lumayan baik dari *pre test* yaitu 65% - 10% =

55%. Secara tidak langsung hal ini dapat membuktikan bahwa penggunaan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits terjadi peningkatan yang cukup signifikan meskipun belum tergolong sangat baik. Dengan demikian masih diperlukan tindakan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* benar-benar mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes formatif diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a) Semangat belajar siswa masih belum tinggi. Hal ini dikarenakan mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
- b) Siswa merasa bosan dan kurang berminat jika hanya terpaku pada buku pelajaran, karena nampaknya minat dan motivasi siswa dalam membaca masih belum begitu tinggi.
- c) Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes formatif siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 56,75 (tes awal) meningkat menjadi 73. (*post test*).
- d) Peneliti kurang memberi perhatian yang lebih kepada siswa yang memiliki kemampuan dibawah teman-temannya sehingga masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

- e) Ada beberapa siswa yang tidak bersedia bergabung dengan pasangannya, terlebih lagi jika pasangannya adalah lawan jenis dengan alasan malu jika harus berpasangan dengan lawan jenis.

Masalah-masalah di atas muncul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pelajaran Al-Quran Hadits.
2. Semangat belajar sebagian siswa masih rendah, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.
3. Siswa masih kurang aktif dan kurang perhatian saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini dibuktikan masih ada beberapa siswa yang malah menggambar, membuat mainan dari kertas dan asyik berbicara dengan temannya. Hanya beberapa siswa saja yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan sedangkan beberapa siswa yang lainnya hanya diam dan ada juga yang masih bersenda gurau dengan temannya.
4. Siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam pencarian pasangan kartu maupun dalam mengerjakan soal tes yang diberikan.
5. Beberapa siswa malu berpasangan jika ternyata pasangan mereka lawan jenisnya. Mereka beralasan tidak mau jika nantinya akan dijadikan objek gurauan teman-temannya didalam kelas.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya guna memperbaiki tindakan pada siklus II, antara lain:

1. Peneliti harus menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan membiasakan siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam beberapa pertemuan. Setelah siswa terbiasa, diharapkan minat belajar siswa bisa meningkat, serta manfaat yang akan diperoleh ketika belajar bersama dalam sebuah kelompok.
2. Peneliti berusaha memberi perhatian yang lebih kepada siswa yang memiliki kemampuan dibawah teman-temannya, agar memperoleh hasil belajar yang maksimal atau setidaknya dapat memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong siswa untuk mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
4. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan kemampuan yang dimilikinya dan memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.
5. Peneliti memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa yang tidak bersedia bergabung dengan pasangannya jika pasangannya tersebut adalah lawan jenisnya. Peneliti juga menjelaskan bahwa belajar bersama dalam kelompok itu sangat menyenangkan selain dapat berbagi ilmu mereka juga akan

memperoleh pahala, karena berbagi ilmu merupakan salah satu amalan yang tidak akan pernah putus meskipun telah meninggal dunia.

3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus pertama, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi surat Al-Qadr masih belum begitu maksimal. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, peneliti berusaha sebaik dan semaksimal mungkin menerapkan model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) di dalam pembelajaran. Pada siklus kedua ini pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Pelaksanaan pada siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Maret 2015. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan pada siklus II ini, peneliti menyusun rencana tindakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak menemui kendala dan hambatan yang berarti. Rencana tindakan yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a) Menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa sesuai dengan konsep pembelajaran.
- b) Membuat RPP siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk materi surat Al-Qadr.
- c) Menentukan tujuan pembelajaran.

- d) Menyiapkan lembar observasi (lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru, wawancara, catatan lapangan dan tes formatif siklus II.
- e) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
- f) Peneliti menyiapkan kartu untuk penggunaan model *make a match* yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Perencanaan tindakan yang disusun pada siklus II ini mengacu pada perbaikan-perbaikan masalah yang terdapat pada refleksi. Peneliti berusaha semaksimal mungkin agar dalam siklus II ini dapat berjalan lebih baik dan lebih maksimal menuju perubahan-perubahan positif sehingga tidak ditemukan lagi masalah-masalah seperti pada pelaksanaan siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2015 pukul 07.00-08.00 WIB, dalam satu kali pertemuan terdiri dari 2 x 30 menit. Proses pembelajaran pada siklus II didesain agak berbeda dengan tahapan siklus I, Ada beberapa perubahan, perubahan yakni perbaikan-perbaikan tindakan, agar dalam pelaksanaan dalam siklus II nanti dapat berjalan lebih optimal.

Pertemuan ini peneliti tetap ditemani satu teman sejawat dari IAIN Tulungagung sama seperti pada siklus I, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan yang teman sejawat bertindak sebagai observer.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu peneliti mengkondisikan kelas, berbeda dengan siklus I kondisi kelas tenang dan siswa terlihat lebih bersemangat untuk belajar. Karena kondisi kelas tidak terlalu gaduh dan siswa sudah bersiap di tempat duduknya masing-masing guru dapat langsung memulai pelajaran, secara tidak langsung hal ini sangat memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti memulai kegiatan belajar dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah selesai berdoa selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa. Peneliti juga menyampaikan materi yang akan dipelajari tentang surat Al-Qadr serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa pada siklus ke II ini. Sebelum memulai pelajaran, peneliti juga menyampaikan hasil *post test* siklus I yang dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Dari hasil tersebut masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga dinyatakan belum tuntas. Oleh sebab itu, pada pertemuan kali ini peneliti memotivasi siswa agar lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas agar memperoleh nilai yang memuaskan.

Peneliti terlebih dahulu bertanya jawab dengan siswa tentang materi surat Al-Qadr yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman materi yang telah disampaikan dan untuk merangsang daya ingat siswa terhadap materi pelajaran yang sudah mereka pelajari. Selanjutnya guru memulai menjelaskan materi tentang surat Al-Qadr, guru juga mengulang beberapa materi tentang lafadz dan terjemahan surat Al-Qadr yang belum siswa kuasai. Guru berpedoman dari hasil *post test* yang telah

dilakukan pada pertemuan sebelumnya, jadi guru mengulang kembali hingga semua siswa dapat memahami dengan baik. Untuk mengetahui pemahaman siswa, guru juga melakukan tanya jawab kepada masing-masing siswa. Setelah semua siswa dirasa sudah dapat memahami materi dengan baik, guru dibantu teman sejawat mulai membagikan kartu-kartu pasangan soal dan jawaban secara acak yang akan digunakan dalam penerapan model *make a match*, sama seperti pada pelaksanaan siklus I, siswa diminta untuk tetap beradu cepat dengan temannya agar secepatnya dapat menemukan pasangan kartu yang telah diduplikatnya, namun bedanya dengan siklus I, apabila siswa telah berhasil menemukan pasangannya, kartu tersebut kemudian langsung ditempel di papan tulis. Hal ini peneliti lakukan untuk mengantisipasi agar siswa yang tidak bersedia berpasangan jika ternyata pasangannya adalah lawan jenisnya dapat langsung duduk kembali tanpa harus berdiri lama-lama dengan pasangannya didepan kelas dan tidak menjadi objek gurauan teman-temannya. Setelah kartu-kartu pasangan tersebut ditempelkan, siswa pemegang kartu soal dan jawaban harus membacakannya didepan teman-temannya. Dengan cara ini, siswa nampak lebih antusias, bersemangat dan terlihat gembira dibandingkan jika harus berdiri dengan pasangannya didepan kelas seperti yang dilakukan pada siklus I. Jika pada siklus I, sebagian siswa tidak begitu bersemangat dan antusias untuk mencari pasangannya, terlebih lagi jika sudah mengetahui pemegang kartu pasangannya adalah lawan jenisnya dan mereka harus berdiri didepan kelas untuk membacakannya. Pada siklus ke II ini, suasana kelas nampak ramai oleh siswa yang segera mencari pasangannya dan segera untuk menempelkannya dipapan

tulis, karena dalam pelaksanaan model *make a match* didesain agak berbeda meskipun intinya tetap sama yaitu mencari pasangan kartu soal dan jawaban dari yang mereka bawa.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, peneliti hanya berkeliling melihat dan mengamati kegiatan siswa selama pelaksanaan model *make a match*. Setelah siswa selesai membacakan pasangan kartu jawaban dan soal, guru mengulang kembali materi yang tertera dalam kartu-kartu tersebut dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya selama belajar tentang surat Al-Qadr. Peneliti juga memberikan beberapa soal kepada siswa untuk mengetahui pemahamannya, namun soal ini dijawab dengan lisan, bagi siswa yang menjawab dengan benar peneliti memberikan *reward* agar mereka lebih bersemangat kembali dalam menjawab soal. Setelah kegiatan tersebut selesai, peneliti bertanya kepada siswa apakah mereka sudah siap untuk mengerjakan soal secara tertulis, semua siswa serempak menjawab siap. Peneliti mulai membagikan soal *post test* siklus II, soal tersebut berisi 10 soal menjodohkan, tak lupa peneliti mengingatkan agar soal tersebut dikerjakan secara mandiri, jujur dan serius. Siswa tidak diperbolehkan untuk bekerja sama dengan temannya apalagi menyontek dari buku pelajaran. Dalam siklus II ini, siswa nampak mematuhi penjelasan dari guru, mereka mengerjakan soal itu dengan serius dan tidak bekerja sama dengan temannya. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, siswa diminta untuk mengumpulkan lembar kerjanya dimeja guru.

Diakhir pembelajaran, peneliti bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari pada siklus ke II ini dan kesimpulan dari seluruh materi yang selama ini telah dielajari mulai dari awal hingga akhir. Sebelum menutup pelajaran, terlebih dahulu peneliti berpamitan, karena dengan selesainya pertemuan pada siklus II ini maka pembelajaran dikelas bersama peneliti juga selesai. Peneliti memohon maaf apabila dalam proses pembelajaran selama ini ada kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak. Peneliti juga mengucapkan rasa terima kasihnya kepada siswa karena sudah bersedia membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Tak lupa juga, peneliti memberikan pesan moral kepada siswa untuk terus belajar, berusaha dan berdoa agar dapat mewujudkan cita-cita yang diinginkannya serta agar selalu menjaga dan menertibkan sholat 5 waktunya, selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan mengajak berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi, Catatan Lapangan, Wawancara dan Tes Akhir (*Post test*)

a) Observasi

Tahap observasi atau pengamatan pada siklus II sama halnya pada siklus I, yaitu dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 *observer*, yaitu bu Asif (guru Al-Quran Hadits kelas V) sebagai observer pertama dan Wiwik Hidayati (teman sejawat dari IAIN Tulungagung) sebagai observer kedua sama seperti penelitian pada siklus I. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar

observasi, maka akan dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

1. Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam pembelajaran

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dalam Pembelajaran Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Keterangan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	a. Mengucapkan salam. b. Menciptakan suasana belajar yang kondusif. c. Membaca basmalah bersama-sama d. Mengabsen siswa.	5	a, b, c dan d
	2. Menyampaikan tujuan.	a. Tujuan disampaikan di awal pembelajaran. b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi. c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja. d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami.	3	b dan d
	3. Memberikan motivasi belajar.	a. Menyampaikan materi yang akan dipelajari. b. Meminta siswa mengajukan pertanyaan. c. Memancing siswa untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan. d. Memberi kesempatan siswa untuk menanggapi pendapat temannya	4	a, b, dan c
	1. Penjelasan materi tentang surat Al-Qadr	a. Menjelaskan identitas surat Al-Qadr b. Melafadzkan surat Al-Qadr beserta terjemahannya c. Menjelaskan lafadz dari surat Al-Qadr per kata beserta terjemahannya d. Menjelaskan lafadz surat Al-Qadr per lafadz beserta terjemahannya secara acak	5	a, b, c dan d
	2. Merespon kegiatan siswa selama proses	a. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya. b. Memotivasi siswa untuk	3	a dan c

Lanjutan tabel 4.6

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Keterangan
Inti	pembelajaran	menanggapi / bertanya c. Menjawab pertanyaan siswa d. Menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa		
	3. Pembentukan kelompok	a. Mengkondisikan siswa b. Membagi siswa menjadi dua kelompok c. Kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan heterogen d. Menjelaskan tugas kelompok	3	a dan c
	4. Tugas inti dari pembentukan kelompok	a. Menjelaskan bahwa setiap siswa akan mendapatkan 1 kartu yang berbeda (kartu soal dan kartu jawaban) . b. Meminta siswa mencocokkan kartu soal dan jawaban yang telah dipegangnya masing-masing. c. Meminta siswa bergabung dengan pasangannya d. Meminta siswa membaca kartu pasangan yang telah dipegangnya didepan kelas bersama pasangannya	5	a, b, c dan d
Akhir	1. Penyelarasan pemahaman konsep materi yang telah dipelajari	a. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami b. Siswa bertanya kepada guru c. Memberikan penguatan kepada siswa d. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama siswa	5	a, b, c dan b
	2. Mengakhiri pembelajaran.	a. Mengatur kelas dalam posisi semula. b. Memotivasi siswa untuk giat belajar. c. Mengajak membaca doa bersama d. Menutup pembelajaran dengan salam.	5	a, b, c dan d
	Jumlah	45	38	

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh *observer*

adalah 38 Sedangkan nilai maksimalnya adalah 45. Untuk mencari nilai rata-rata dicari dengan perhitungan seperti dibawah ini;

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh adalah: } \frac{38}{45} \times 100\% = 84,44\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 - 100 %	A	4	Sangat Baik
76 - 85 %	B	3	Baik
60 - 75 %	C	2	Cukup
55 - 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **baik**.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Keterangan
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian.	a. Menjawab salam. b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru. d. Mendengarkan penjelasan guru	5	a, b, c dan d
	2. Memperhatikan penjelasan materi.	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat atau jawaban pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	5	a, b, c dan d
	3. Konsentrasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung.	a. Konsentrasi siswa saat guru menyampaikan materi. b. Konsentrasi siswa saat ada teman yang bertanya c. Konsentrasi siswa saat kerja kelompok.	3	a dan c

Lanjutan tabel 4.8

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Keterangan
		d. Konsentrasi siswa saat mengerjakan tugas individu atau pun kelompok.		
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi.	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. c. Mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi tersebut. d. Menanggapi jawaban teman tentang materi yang diajarkan.	3	a dan b
Inti	1. Keterlibatan dalam kelompok kooperatif tipe <i>Make a Match</i> .	a. Setiap siswa saling mencari pasangan kartunya b. Setiap siswa bersedia bergabung dengan pasangannya c. Saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. d. Setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	5	a, b, c dan d
	2. Memanfaatkan sarana yang tersedia.	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat. b. Mengisi/menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk. c. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama. d. Membagi tugas dalam penggunaan sarana.	3	a, b, dan c
	3. Melaksanakan tugas secara individual.	a. Menerima soal sesuai materi dan tujuan pembelajaran. b. Memahami soal dengan seksama. c. Mengerjakan soal secara individu. d. Menanyakan kepada guru tentang kesulitannya.	5	a, b, c dan d
	4. Melaksanakan <i>post test</i> .	a. Menerima soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. b. Memahami soal tes. c. Mengerjakan soal tes secara individu. d. Menanyakan kepada guru soal yang belum dipahami.	5	a,b, c dan d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru b. Menghargai jawaban teman c. Menghargai pendapat teman	3	a, b, dan d

Lanjutan tabel 4.8

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Keterangan
		d. Menanyakan jika ada yang belum jelas.		
	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula. b. Mendengarkan motivasi dari guru. c. Memperhatikan penjelasan guru. d. Menjawab salam.	5	a,b, c dan d
	Jumlah	50	42	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan siswa. Jumlah skor *observer* adalah 42, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 50. Nilai rata-rata dapat dicari dengan perhitungan seperti dibawah ini;

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh adalah: } \frac{42}{50} \times 100\% = 84\%$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori **baik**.

b) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (a) Pada siklus II ini siswa tampak lebih berkonsentrasi dan serius memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan

pertanyaan dan serempak dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

- (b) Semangat belajar siswa menjadi lebih meningkat karena mereka mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan merasa senang bisa saling berbagi dengan teman satu kelompok, sehingga terjadi interaksi terbuka diantara masing-masing siswa.
- (c) Siswa terlihat antusias saat peneliti menerapkan model pembelajaran *make a match*, hal ini terbukti dengan antusiasnya siswa saat peneliti mulai membagikan kartu pasangan kepada mereka.

c) Wawancara

Selain catatan lapangan, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus II dengan memilih beberapa siswa sebagai perwakilan yaitu IR dan IDS Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan beberapa siswa:

Gambar 4.2 Hasil Wawancara Peneliti Dengan Siswa

P	:	Bagaimana belajarnya tadi? Senang tidak?
IR	:	(senyum)..senang bu, tapi awalnya saya bingung bu, soalnya belum pernah belajar seperti ini....tapi setelah melakukan pembelajaran kedua ini, saya sudah tidak bingung lagi bu..
P	:	Kalau kamu gimana, senang tidak tadi belajarnya?
IDS	:	Senang bu,, soalnya disini belum pernah belajar yang seperti bersama ibu, yang mencari pasangan itu loo bu... seruuu bu..saya tadi sempat tertabrak meja lo bu, gara-gara berebut mencari pasangan kartu yang saya bawa....
P	:	Jika kamu ditanya lebih suka belajar dengan cara seperti ini atau seperti yang biasanya diterapkan dikelas pada pelajaran Al-Quran Hadits oleh guru kalian ?
IR	:	Saya lebih suka yang seperti ini, saya menjadi tidak bosan bu..biasanya kan

Lanjutan gambar 4.2

	cuma disuruh membaca buku, diterangkan, hafalan, dan mengerjakan LKS saja bu..ngantuk bu, kalau seperti itu terus...
IDS	: Saya juga suka yang seperti ini bu..seru bu..ada bermainnya dan saya lebih mudah menghafal lafadz dan terjemahannya bu...dari pada Cuma menghafal dari buku langsung bu....
P	: Kenapa kalian suka belajar secara kelompok?
IR dan IDS	: Karena kalau kelompok itu, kalau tidak bisa mengerjakan saya bisa langsung tanya ke teman saya bu.. biasanya kalau mau tanya langsung ke ibu saya malu bu....

Keterangan :

P : Peneliti
ID dan IR : Siswa kelas V

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, Karena dengan model pembelajaran ini para siswa dilatih untuk menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, sehingga siswa terlibat secara langsung dan membuat siswa menjadi lebih cepat mengerti.

Mereka juga mengemukakan, bahwa mereka lebih senang belajar berkelompok. Karena dengan begitu mereka bisa bekerja sama dalam satu tim dan bebas mengemukakan pendapat. Pada saat mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi, maka teman-teman dalam satu kelompok akan saling membantu, sehingga mereka bisa lebih memahami materi. Pada saat diadakan tes formatif, mereka dapat memahami soal dan dapat mengerjakan dengan baik.

d) Data Hasil *Post Test* (Tes Akhir) Siklus II

Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes formatif

untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Data hasil tes formatif siswa disajikan dalam tabel berikut ini;

Tabel 4.9 Data Hasil *Post Test* (Tes Akhir) Siklus II

NO	KODE SISWA	JENIS KELAMIN	NILAI	KETUNTASAN BELAJAR	
				TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	AGA	L	100	✓	
2.	ASH	L	100	✓	
3.	ABN	L	100	✓	
4.	BA	L	100	✓	
5.	BMS	P	30		✓
6.	DIDS	P	70		✓
7.	FR	L	100	✓	
8.	IDS	P	100	✓	
9.	IR	P	100	✓	
10.	MDF	L	100	✓	
11.	MSF	L	-		-
12.	MZF	L	90	✓	
13.	MDP	L	100	✓	
14.	MNA	L	100	✓	
15.	MKQ	L	80	✓	
16.	MDAP	L	80	✓	
17.	NLC	P	80	✓	
18.	NM	P	100	✓	
19.	RAM	P	80	✓	
20.	RRA	P	60		✓
Jumlah			1670	16	3
Rata – Rata			1670 : 19 = 87,89		
Prosentase Ketuntasan Belajar			16 : 19 x 100 % = 84,21%		
Prosentase Ketidaktuntasan Belajar			3 : 19 x 100 % = 15,78%		

Berdasarkan hasil tes formatif siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 87,89 dengan ketuntasan belajar mencapai 84,21%. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil tes formatif siklus I, yaitu 73 dengan ketuntasan belajar sebesar 65%. Dapat diketahui dari hasil *post tes* siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan

dari *post test* Siklus I yaitu $84,21\% - 65\% = 19,21\%$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar.

Tabel hasil tes formatif di atas diperoleh data bahwa 16 siswa telah mendapatkan nilai ≥ 75 dan 3 siswa belum memenuhi KKM yang telah ditentukan, dan 1 siswa lagi tidak masuk dikarenakan sakit.

$$\text{Persentase ketuntasan: } P = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan belajar} &= \frac{16}{19} \times 100\% \\ &= 84,21\% \end{aligned}$$

Persentase ketuntasan belajar pada siklus II ini sebesar 84,21% yang berarti bahwa, hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu $\geq 75\%$ dari seluruh jumlah siswa didalam kelas.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dikatakan bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar.

e. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan hasil tes formatif pada siklus II diperoleh beberapa hal, antara lain:

- a) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti maupun siswa sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan sudah menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana pula.

- b) Aktifitas peneliti dan aktifitas siswa sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik.
- c) Berdasarkan hasil catatan lapangan, semangat belajar siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I karena mereka sudah mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, mereka juga antusias saat kartu pasangan mulai dibagikan .
- d) Berdasarkan hasil tes formatif siklus II, hasil belajar siswa mencapai 84,21% hal ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil tes formatif siklus I sebesar 65%.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus II dapat dikatakan berhasil, hal ini dibuktikan dengan hasil tes formatif pada siklus II ini menunjukan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil tes formatif pada siklus I.

4. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh beberapa hasil temuan yang terjadi selama penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* membuat siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran karena siswa dibiasakan untuk mandiri serta terlibat secara langsung dan aktif dalam pembelajaran yang sedang dilakukan, sehingga siswa dapat menyerap dan memahami materi yang diberikan dengan cepat.
2. Pelaksanaan penelitian di siklus I, penerapan model *make a match* sedikit terhambat karena ada beberapa siswa yang tidak bersedia bergabung dengan

pasangannya jika pasangannya tersebut ternyata berlainan jenis. Tetapi pada siklus II, peneliti sudah melakukan tindakan untuk mengatasi hal tersebut sehingga dalam siklus II tidak terjadi hal yang demikian dan penerapan model *make a match* dapat berjalan dengan baik dan lancar.

3. Siswa merasa senang dalam belajar secara berkelompok. Karena dengan cara belajar seperti ini siswa dapat bekerja sama untuk saling bertukar pikiran dan ilmu dengan teman sehingga memungkinkan terjadi interaksi yang positif diantara masing-masing siswa.
4. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dapat semakin meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa didalam memahami mata pelajaran Al-Quran Hadits pokok bahasan surat Al-Qadr. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar mulai dari *pre test*, *post test* siklus I, *post test* siklus II, dapat dilihat dalam tabel dibawah berikut ini;

Tabel 4.10 Hasil Nilai Siswa

NO	KODE SISWA	PRE TEST	POST TEST SIKLUS 1	POST TEST SIKLUS II	KETERANGAN
1.	AGA	60	80	100	Naik
2.	ASH	50	80	100	Naik
3.	ABN	65	80	100	Naik
4.	BA	60	80	100	Naik
5.	BMS	0	10	30	Naik
6.	DIDS	50	40	70	Naik
7.	FR	60	100	100	Naik
8.	IDS	80	100	100	Naik
9.	IR	65	100	100	Naik
10.	MDF	65	80	100	Naik
11.	MSF	70	80	-	Naik
12.	MZF	60	80	90	Naik
13.	MDP	60	100	100	NaiK
14.	MNA	80	70	100	Naik
15.	MKQ	50	60	80	Naik
16.	MDAP	60	60	80	Naik

Lanjutan tabel 4.11

NO	KODE SISWA	PRE TEST	POST TEST SIKLUS 1	POST TEST SIKLUS II	KETERANGAN
17.	NLC	70	100	80	Naik
18.	NM	60	100	100	Naik
19.	RAM	30	60	80	Naik
20.	RRA	40	20	60	Naik

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai semua siswa sudah mengalami peningkatan, meskipun ada 3 siswa yang nilainya masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Pokok Bahasan Surat Al-Qadr

Model pembelajaran *make a match* diterapkan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum dengan jumlah siswa 20 dengan rincian 12 laki-laki dan 8 perempuan. Model *make a match* adalah model pembelajaran untuk mencari pasangan, model pembelajaran ini menggunakan kartu pasangan soal dan jawaban sebagai medianya. Jadi, ketika menerapkan model pembelajaran ini hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut. Dengan penerapan model ini, diharapkan siswa dapat menjadi lebih aktif dan dapat saling bekerja sama dengan temannya, proses pembelajaran ini juga menyenangkan karena model pembelajaran ini mengandung unsur permainan juga. Siswa tidak hanya belajar, melainkan juga bermain yang membawa dampak positif sebab bermain tidak sekedar bermain saja, melainkan bermain yang bermanfaat. Siswa dibiasakan untuk bekerja sama, berbagi ilmu dengan teman dan dilatih untuk dapat menemukan sendiri apa yang telah dipelajari. Jadi, siswa tidak hanya belajar

dengan cara dijelaskan terus-menerus oleh gurunya melainkan juga mereka belajar secara mandiri namun tetap menyenangkan tentunya sambil bermain juga.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus tindakan, sedangkan pembelajaran dari setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa baik secara mental maupun fisik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan awal, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdoa dan kemudian mengecek kehadiran siswa. Tak lupa peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi serta apersepsi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang sudah dipelajari berkenaan dengan materi, sehingga siswa akan terarah, termotivasi dan perhatiannya terfokus pada materi yang dipelajari.

Kegiatan inti, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dalam pembelajaran ini peneliti menjelaskan materi dengan ceramah dan tanya jawab. Kemudian peneliti membagi kartu kepada masing-masing siswa secara acak, masing-masing siswa akan memperoleh satu kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang lain akan berisi jawaban. Setiap siswa diminta mencari pasangan kartu yang mereka bawa antara pertanyaan dan jawaban sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Hal ini secara tidak langsung akan mengajak siswa untuk berpikir kritis dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepada mereka. Setelah semua siswa berhasil menemukan pasangannya, secara bergantian mereka diminta untuk

membacakan kartu yang dibawanya setelah itu kartu akan ditempelkan di papan tulis agar semua siswa dapat mengetahui materi apa saja yang telah didapatkan oleh masing-masing siswa. Setelah kegiatan selesai, peneliti bersama siswa menanggapi hasil kerja siswa pembawa kartu pertanyaan dan jawaban. Sedangkan bagi siswa yang belum berhasil menemukan kartu pasangannya akan diberi hukuman sesuai dengan yang disepakati dengan siswa sebelum penerapan model *make a match* ini dimulai. Berdasarkan hasil pengamatan, pada siklus I penerapan model *make a match* sedikit terhambat karena ada beberapa siswa yang tidak bersedia bergabung dengan pasangannya jika ternyata pasangannya tersebut berlainan jenis, mereka beralasan malu dan tidak mau menjadi objek gurauan teman-temannya di kelas jika harus bergabung dengan siswa lain jika berlainan jenis. Namun pada penerapan model *make a match* pada siklus II, peneliti sudah melakukan tindakan perbaikan untuk mengatasi hal tersebut sehingga pada siklus II tidak ditemukan lagi hal yang demikian, siswa sudah terlihat aktif, semangat dan antusias dalam penerapan model *make a match* ini, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kegiatan akhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu mengaktifkan kembali serta mempertahankan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari agar dapat bertahan lama. Dalam penelitian ini, peneliti juga memberikan tes akhir (*post test*) untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru.

Pelaksanaan penelitian ini juga dibantu oleh observer untuk mengamati serta mendokumentasikan aktifitas peneliti dan aktifitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk memudahkan dalam pengamatan, observer diberi format observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti, hal ini dimaksudkan untuk menganalisis serta untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan atau belum, dan untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukam pada siklus selanjutnya jika perlu diadakan siklus selanjutnya untuk perbaikan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, aktifitas peneliti dan aktifitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini ;

Tabel 4.11 Peningkatan Aktifitas Peneliti dan Siswa

Jenis Aktifitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Keterangan
Aktifitas Peneliti	82,22%	84,44%	Meningkat
Aktifitas Siswa	80%	84 %	Meningkat

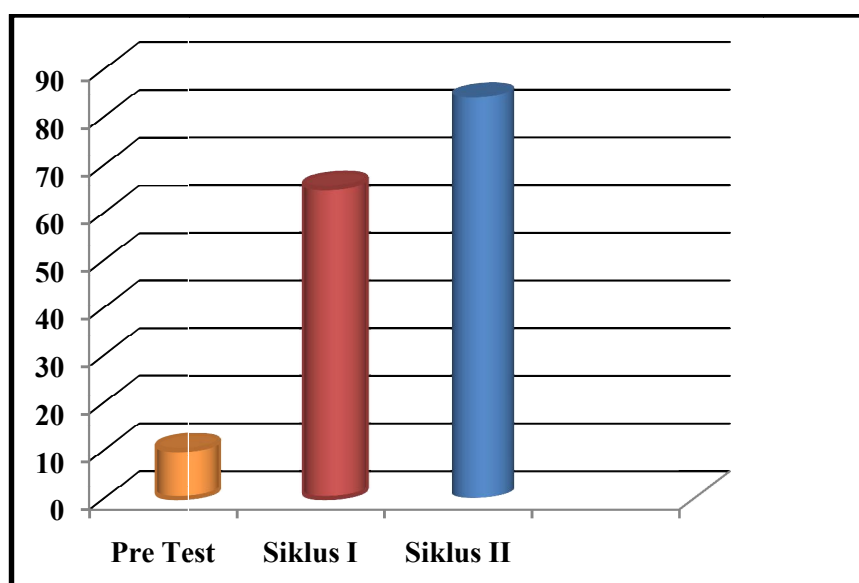
2. Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Pokok Bahasan Surat Al-Qadr

Berdasarkan data hasil tes formatif mulai dari *pre test*, *post test* siklus I, *post test* siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Peningkatan ketuntasan hasil belajar belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

Tabel 4.12 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Jenis Test	Rata-Rata	Ketuntasan (%)
<i>Pre Test</i> (Tes Awal)	56,75	10%
<i>Post Test I</i> (Test Akhir Siklus I)	73	65%
<i>Post Test II</i> (Test Akhir Siklus II)	87,89	84,21%

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari mulai dari *pre test*, ke *post test* siklus I kemudian ke *post test* siklus II, seperti yang terlihat pada grafik di bawah ini;

Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan presentase ketuntasan kelas, hasil ketuntasan belajar pada siklus II sudah mencapai 84,21%. Hal ini berarti pada siklus II ini sudah

memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yakni 75% dari jumlah keseluruhan siswa dengan nilai ≥ 75 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa mulai dari *pre test* ke *post test* pada siklus I. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits pokok bahasan Surat Al-Qadr siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar.

Tabel 4.13 Perbandingan Tindakan Siklus I dan Siklus II

Tahap	Siklus I	Siklus II
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) b. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi siswa serta lembar wawancara, dan catatan lapangan. c. Mempersiapkan soal <i>pre test</i> dan <i>post test</i> yang akan diberikan kepada siswa d. Mempersiapkan potongan kartu lafadz surat Al-Qadr yang akan digunakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa sesuai dengan konsep pembelajaran. b. Membuat RPP siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> untuk materi surat Al-Qadr. c. Menentukan tujuan pembelajaran. d. Menyiapkan lembar observasi (lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru, wawancara, catatan lapangan dan tes formatif siklus II). e. Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. f. Peneliti menyiapkan kartu untuk penggunaan model <i>make a match</i> yang akan

Lanjutan tabel 4.13

Tahap	Siklus I	Siklus II
Tindakan	<p>a. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Pebruari 2015. Dalam satu kali pertemuan terdiri dari 2 x 30 menit (2 jam pelajaran). Pada siklus I, pertemuan I ini peneliti menjelaskan tentang surat Al-Qadr mulai dari identitas surat, lafadz surat, terjemahan surat, dan isi kandungan surat Al-Qadr.</p> <p>b. Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Maret 2015. Dalam satu kali pertemuan terdiri dari 2 x 30 menit (2 jam pelajaran). Pada siklus I, pertemuan ke-2 ini peneliti hanya mengulang-ulang materi yang sudah dipelajari pada minggu lalu.</p>	<p>digunakan dalam pembelajaran.</p> <p>a. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Maret 2015. Dalam satu kali pertemuan terdiri dari 2 x 30 menit (2 jam pelajaran). Pada siklus II, Pada siklus II ini, peneliti mengulang semua materi yang telah dijelaskan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 serta melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari tentang surat Al-Qadr.</p>
Pengamatan	<p>a. Masih banyak siswa yang bingung ketika peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>, bahkan ketika peneliti telah menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, banyak siswa yang tidak bergegas mencari pasangan.</p> <p>b. Beberapa siswa terlihat tidak mau mencari kartu pasangannya dikarekan malu khususnya siswa perempuan, terlebih lagi jika ternyata pasangan kartu yang mereka pegang adalah siswa laki-laki.</p> <p>c. Ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti ada siswa yang hanya diam saja dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lainnya.</p> <p>d. Berdasarkan observasi aktifitas peneliti dan aktifitas siswa siklus I, aktifitas peneliti memperoleh skor 80% dan aktifitas siswa memperoleh skor sebesar 82,22%. Aktifitas peneliti dan aktifitas siswa berada pada kategori baik.</p>	<p>a. Pada siklus II ini siswa tampak lebih berkonsentrasi dan serius memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan dan serempak dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.</p> <p>b. Semangat belajar siswa menjadi lebih meningkat karena mereka mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dan merasa senang bisa saling berbagi dengan teman satu kelompok, sehingga terjadi interaksi terbuka diantara masing-masing siswa.</p> <p>c. Siswa terlihat antusias saat peneliti menerapkan model pembelajaran <i>make a match</i>, hal ini terbukti dengan antusiasnya siswa saat peneliti mulai membagikan kartu pasangan kepada mereka.</p> <p>d. Berdasarkan observasi</p>

Lanjutan tabel 4.13

Tahap	Siklus I	Siklus II
		<p>aktifitas peneliti dan aktifitas siswa siklus II, aktifitas peneliti memperoleh skor 84,44% dan aktifitas siswa memperoleh skor sebesar 84%. Aktifitas peneliti dan aktifitas siswa berada pada kategori baik sama halnya seperti siklus I.</p>
Refleksi	<p>a. Semangat belajar siswa masih belum tinggi. Hal ini dikarenakan mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dalam proses pembelajaran di dalam kelas.</p> <p>b. Siswa merasa bosan dan kurang berminat jika hanya terpacu pada buku pelajaran, karena nampaknya minat dan motivasi siswa dalam membaca masih belum begitu tinggi.</p> <p>c. Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes formatif siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 56,75 (tes awal) meningkat menjadi 73. (<i>post test</i>).</p> <p>d. Peneliti kurang memberi perhatian yang lebih kepada siswa yang memiliki kemampuan dibawah teman-temannya sehingga masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).</p> <p>e. Ada beberapa siswa yang tidak bersedia bergabung dengan pasangannya, terlebih lagi jika pasangannya adalah lawan jenis dengan alasan malu jika harus berpasangan dengan lawan jenis.</p> <p>f. Berdasarkan hasil tes formatif siklus I, hasil belajar siswa mencapai 65% hal ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil tes formatif siklus I sebesar 10%.</p>	<p>a. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti maupun siswa sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan sudah menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana pula.</p> <p>b. Aktifitas peneliti dan aktifitas siswa sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik.</p> <p>c. Berdasarkan hasil catatan lapangan, semangat belajar siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I karena mereka sudah mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>, mereka juga antusias saat kartu pasangan mulai dibagikan .</p> <p>d. Berdasarkan hasil tes formatif siklus II, hasil belajar siswa mencapai 84,21% hal ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil tes formatif siklus I sebesar 65%.</p>